



## **PENINGKATAN KESADARAN HALAL (PKH) BAGI SISWA SMK MANDALA TIARA BANGSA JAKARTA MELALUI EDUKASI PERILAKU SADAR HALAL (PSH)**

**Fitria Nugraheni<sup>1</sup>, Etin Diah Permanasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

<sup>2</sup>Magister Ilmu Farmasi, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

[etindiah\\_permanasari@uhamka.ac.id](mailto:etindiah_permanasari@uhamka.ac.id)

### **Abstract**

*Halal conscious behavior education is an important effort to increase awareness and vigilance in choosing halal products in daily life. Students of SMK Mandala Tiara Bangsa have limited knowledge regarding halal products such as food, beverages, cosmetics, and daily-use products. This community service activity aimed to improve students' knowledge, awareness, willingness, and ability to apply halal-conscious behavior in daily life. The methods used included administering pre-test and post-test questionnaires as well as providing online counseling and training, through understanding of halal label and introduction of halal products. Fifty students participated in this program. The results showed a significant increase in students' understanding of halal concepts, from 22% before counseling to 98% after the intervention. These results indicate that educational interventions can effectively strengthen halal awareness among students. This program is expected to contribute to the development of a halal-conscious younger generation and support the improvement of public health quality, and encouraging a sustainable and conscious habit of choosing and consuming halal products among the younger generation as a daily basis.*

**Keywords:** Halal Awareness, Halal Behavior, Community Service, Halal Education

### **Abstrak**

Edukasi Perilaku Sadar Halal (PSH) merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk halal dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SMK Mandala Tiara Bangsa masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait produk halal seperti makanan, minuman, kosmetik, dan barang gunaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku sadar halal. Metode yang digunakan meliputi pemberian kuesioner pre-test dan post-test serta penyuluhan dan pelatihan secara daring, meliputi pemahaman label halal dan pengenalan produk halal. Sebanyak 50 siswa mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari 22% sebelum penyuluhan menjadi 98% setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan kesadaran halal pada siswa. Program ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran halal yang tinggi dan mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, serta membentuk kebiasaan berkelanjutan generasi muda dalam memilih dan mengonsumsi produk halal di kehidupan sehari-hari

**Kata kunci:** Perilaku Sadar Halal, Edukasi Halal, Produk Halal

History Artikel

Received: 07-12-2025;

Accepted: 22-12-2025;

Published: 31-12-2025

## **1. PENDAHULUAN**

Halal merupakan konsep fundamental dalam kehidupan umat Muslim yang berkaitan langsung

dengan aktivitas konsumsi sehari-hari. Konsep halal mencakup aspek makanan, minuman, kosmetik, obat-obatan, dan berbagai produk lainnya yang digunakan manusia. Seiring meningkatnya pertumbuhan populasi Muslim yang diperkirakan mencapai lebih dari 1,8 miliar jiwa di dunia, kebutuhan dan kesadaran akan produk halal menjadi semakin penting [1].

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, memiliki peran strategis dalam memastikan pemahaman dan perilaku konsumsi halal, khususnya di kalangan generasi muda. Studi menunjukkan bahwa generasi muda memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan industri halal di Indonesia, karena mereka merupakan konsumen masa kini dan masa depan [2], [3], [4]. Tingkat kesadaran halal pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan agama, kesehatan, serta paparan media dan lingkungan sosial [2], [5]. Namun, masih banyak siswa yang belum memahami secara menyeluruh konsep halal, termasuk titik kritis kehalalan pada produk pangan dan kosmetik [3], [6], [7]. Tidak hanya siswa saja sebenarnya, sebagian besar masyarakat di Indonesia sendiri pun masih belum memahami secara komprehensif konsep halal. [8] Banjirnya produk-produk impor yang beragam sebagai konsekuensi derasnya arus globalisasi membuat perilaku sadar halal (PSH) terhadap suatu produk menjadi isu yang semakin relevan untuk diperhatikan, khususnya bagi generasi muda. Walaupun hukum di Indonesia mewajibkan sertifikasi halal (SH) untuk produk domestik dan impor, namun kenyataannya tidak semua produk beredar di Indonesia sudah memiliki SH [9]. Produk impor yang beredar dan belum memiliki jaminan sertifikasi halal menuntut siswa untuk tidak sekadar menjadi konsumen pasif, tetapi mampu bersikap kritis, selektif, dan memiliki literasi halal yang memadai [10], [11], [12], [13]. Dalam berbagai penelitian, tingkat pemahaman dan kesadaran halal di kalangan remaja masih tergolong rendah, baik dalam hal kecermatan membaca label, memahami proses sertifikasi, maupun kesadaran untuk memastikan kehalalan produk yang dikonsumsi [14], [15], [16]. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan halal tidak hanya penting, tetapi juga mendesak untuk diperkuat sebagai bagian dari pembentukan karakter, nilai keagamaan, dan tanggung jawab moral generasi muda dalam kehidupan sehari-hari [17], [18], [19]. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi ke semua kalangan menjadi sangat penting dan menjadi bagian dari peningkatan kesadaran halal di masyarakat [8], [17], [18], [19].

Observasi di berbagai sekolah menengah menunjukkan keterbatasan informasi siswa terkait produk halal, label resmi, serta titik kritis bahan halal pada makanan dan kosmetik [3], [6]. Hal ini diperparah oleh maraknya produk impor, seperti makanan dan kosmetik Korea, yang belum tentu bersertifikat halal, sehingga menuntut siswa untuk lebih kritis dalam memilih produk [3], [20]. Pengetahuan yang kurang memadai dapat menyebabkan perilaku konsumsi yang tidak sesuai syariat dan berisiko bagi kesehatan [6], [21].

SMK Mandala Tiara Bangsa terletak di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, dengan jumlah siswa sebanyak 120 orang. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa memiliki keterbatasan informasi terkait produk halal, label halal resmi, serta titik kritis bahan halal pada makanan dan kosmetik. Padahal, pemahaman ini sangat penting untuk membentuk perilaku konsumsi yang sehat dan sesuai syariat Islam. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan siswa SMK Mandala Tiara Bangsa dalam memahami dan menerapkan perilaku sadar halal dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 11 Desember 2021 dengan melibatkan 50 siswa SMK Mandala Tiara Bangsa sebagai peserta utama. Rangkaian kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test dalam bentuk pengisian kuesioner yang dilakukan satu hari sebelum penyuluhan, dengan tujuan untuk memetakan tingkat pengetahuan awal siswa mengenai konsep dan praktik perilaku sadar halal dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner dibuat mengacu pada indikator pengetahuan halal meliputi aspek pemahaman konsep dasar halal-haram, kemampuan mengidentifikasi titik kritis kehalalan produk pangan, kosmetik, dan barang gunaan, serta sikap kehati-hatian siswa dalam memilih produk yang dikonsumsi sehari-hari. Hasil pre-test ini menjadi dasar dalam merancang pendekatan penyampaian materi agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta.

Selanjutnya, kegiatan inti berupa penyuluhan dan edukasi disampaikan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, serta sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang urgensi perilaku sadar halal sebagai bagian dari gaya hidup, identifikasi titik kritis kehalalan pada bahan pangan yang berasal dari hewan dan tumbuhan, kehalalan bahan tambahan pangan dan produk mikroba, serta titik-titik kritis kehalalan pada kosmetik dan barang gunaan yang sering digunakan atau dikonsumsi siswa. Selain itu, untuk meningkatkan keterlibatan peserta, pendekatan partisipatif dilakukan dimana peserta dibekali keterampilan praktis dalam membaca label produk, simulasi mengenali logo halal yang resmi, serta pemaparan contoh nyata dalam memahami cara memilih produk pangan, minuman, dan kosmetik yang telah terjamin kehalalannya. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, dilakukan post-test dalam bentuk kuesioner yang sama untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku sadar halal, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi Perilaku Sadar Halal (PSH) yang dilaksanakan pada siswa SMK Mandala Tiara Bangsa Jakarta memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terkait kehalalan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep halal, titik kritis bahan pangan, bahan tambahan, serta kehalalan produk kosmetik dan barang gunaan. Hal ini tercermin dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa sebanyak 78% siswa berada pada kategori pengetahuan “kurang”, sementara hanya 22% yang memiliki pengetahuan “baik”.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa terkait produk halal dan perilaku sadar halal masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi edukatif yang sistematis. Rendahnya tingkat pengetahuan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh minimnya paparan informasi mengenai konsep halal secara komprehensif di lingkungan sekolah, keluarga, maupun media yang mereka akses. Selain itu, siswa pada umumnya belum terbiasa memahami label halal, membaca komposisi bahan, serta mengenali titik kritis kehalalan suatu produk.

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	11	22
Kurang	39	78
Total	50	100

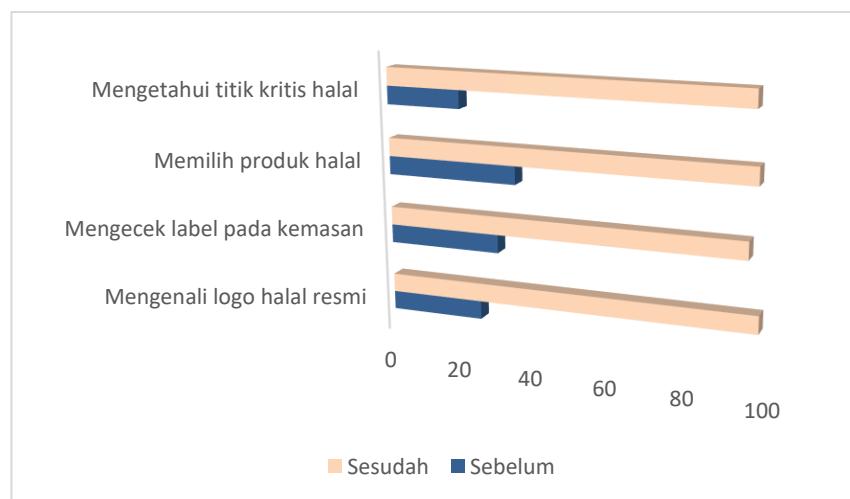
Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif yang melibatkan paparan materi, diskusi, serta contoh nyata produk yang memiliki titik kritis halal, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebanyak 98% siswa telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait konsep halal, sementara hanya 2% siswa yang masih berada dalam kategori kurang.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (F)	Percentase (%)
Baik	49	98
Kurang	1	2
Total	50	100

Perubahan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Materi mengenai definisi halal dan haram, hukum syubhat, titik kritis bahan hewani dan nabati, penggunaan bahan tambahan (additives), serta potensi bahan haram dalam kosmetik seperti kolagen, gliserin, dan hormon menjadi bagian penting yang membuka wawasan siswa.

Tidak hanya peningkatan secara kognitif, perubahan juga terjadi pada aspek sikap (afektif) dan kecenderungan perilaku siswa. Sebagian besar siswa mulai menyadari pentingnya memilih produk halal, cenderung menghindari produk yang tidak memiliki kejelasan status halal, serta menunjukkan niat untuk membiasakan diri memeriksa label halal sebelum membeli atau menggunakan suatu produk. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, melainkan juga membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih sadar halal. Dalam kegiatan ini juga terdapat beberapa temuan atau tantangan seperti variasi tingkat literasi awal peserta dan perbedaan kemampuan memahami konsep teknis kehalalan. Namun demikian, interaksi yang baik, antusiasme siswa, serta respons positif terhadap materi yang disampaikan menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan cukup efektif dalam mendorong peningkatan kesadaran dan pengetahuan perilaku sadar halal di kalangan siswa.



**Gambar 1.** Perubahan Sikap dan Perilaku Sadar Halal Siswa

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi langsung kepada kelompok remaja sekolah sangat penting dan strategis, karena mereka merupakan agen perubahan di lingkungannya masing-masing, baik di keluarga maupun di masyarakat. Selain itu, pendekatan edukatif yang didukung dengan leaflet, diskusi interaktif, dan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari terbukti mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi di sekolah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya memilih dan mengonsumsi produk halal, serta memahami proses sertifikasi dan titik kritis kehalalan [6], [7]. Edukasi atau penyuluhan terbukti menjadi pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta di semua aspek kehidupan. Tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran halal, edukasi dan sosialisasi banyak digunakan untuk menangani berbagai

permasalahan di masyarakat seperti peningkatan kasus penyakit tertentu [22]. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga sertifikasi halal sangat diperlukan untuk membentuk perilaku konsumsi yang sehat dan sesuai syariat.

Dari sisi kebermanfaatan, kegiatan ini juga memberikan dampak jangka panjang, yaitu terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya mengonsumsi produk halal dan thayyib demi menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menularkan perilaku sadar halal kepada lingkungan sekitarnya.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran halal di kalangan siswa sangat penting untuk membentuk perilaku konsumsi yang sesuai syariat dan aman bagi kesehatan. Edukasi berkelanjutan, akses informasi yang mudah, serta penguatan peran sekolah dan pemerintah menjadi kunci dalam membangun generasi muda yang sadar halal.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi Perilaku Sadar Halal (PSH) pada siswa SMK Mandala Tiara Bangsa Jakarta terbukti memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa terkait pentingnya kehalalan produk dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi peningkatan pemahaman yang sangat tajam, dari 22% siswa dengan kategori pengetahuan baik sebelum penyuluhan menjadi 98% setelah kegiatan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi melalui penyuluhan dan pelatihan efektif dalam meningkatkan literasi halal pada kelompok remaja sekolah.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga mampu membentuk perubahan sikap dan kecenderungan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran untuk mengenali logo halal, kebiasaan memeriksa label pada kemasan, serta kecenderungan lebih memilih produk halal dibanding produk yang tidak memiliki kejelasan status. Perubahan ini menjadi indikator bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk perilaku sadar halal.

Secara keseluruhan, program ini dapat dikategorikan berhasil dengan baik dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih luas, baik di sekolah lain maupun pada kelompok masyarakat yang lebih beragam. Keberhasilan ini memerlukan tindak lanjut yang lebih sistematis, baik dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, program pendampingan, maupun penguatan akses informasi halal di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, penguatan kolaborasi dengan lembaga terkait seperti BPJPH, MUI, atau institusi pendidikan tinggi lainnya, dapat menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan program edukasi halal. Edukasi berkelanjutan mengenai halal sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang memiliki kesadaran konsumsi yang sehat, cerdas, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SMK Mandala Tiara Bangsa Jakarta atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis turut mengapresiasi seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan program edukasi Perilaku Sadar Halal ini.

#### **PENGGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)**

Pada penulisan artikel ini, bahwa kami menyatakan tidak ada penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan atau pengeditan manuskrip, dan tidak ada gambar yang

dimanipulasi menggunakan AI.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. W. Arti, A. S. Zakiyuddin, F. A. Ridwan, L. Setiyawati, and E. Latifah, "Dampak hilirisasi pada Industri halal di Indonesia," *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, vol. 2, no. 02, pp. 86–97, Jul. 2024, doi: 10.62668/jiar.v2i02.1149.
- [2] M. Khaliqi and T. Chairuna Pane, "Young consumer awareness of halal food in Indonesia," E3S Web of Conferences, vol. 332, p. 04004, Dec. 2021, doi: 10.1051/e3sconf/202133204004.
- [3] K. Ramadhani, R. Widyaningrum, H. Khofifa, S. F. Rahma, and Y. W. Setiawan, "Trends of cosmetics and Korean food and its halal status in Indonesian teenager perspective: A literature review," IKESMA, vol. 19, no. 3, p. 187, Sep. 2023, doi: 10.19184/ikesma.v19i3.36715.
- [4] M. Pradana, N. Rubiyanti, and F. Marimon, "Measuring Indonesian young consumers' halal purchase intention of foreign-branded food products," *Humanit Soc Sci Commun*, vol. 11, no. 1, p. 150, Mar. 2024, doi: 10.1057/s41599-023-02559-0.
- [5] T. Nurhayati and H. Hendar, "Personal intrinsic religiosity and product knowledge on halal product purchase intention," *Journal of Islamic Marketing*, vol. 11, no. 3, pp. 603–620, May 2020, doi: 10.1108/JIMA-11-2018-0220.
- [6] D. Hanifa, R. Rustini, and P. P. Putra, "Edukasi Titik Kritis Kehalalan Produk Pangan, Kosmetik, dan Obat-Obatan Menggunakan Flowchart pada Siswa Sekolah Menengah Analis Kimia (SMAKPA) Padang," *Warta Pengabdian Andalas*, vol. 30, no. 4, pp. 798–806, Dec. 2023, doi: 10.25077/jwa.30.4.798-806.2023.
- [7] C. Purnama, N. Konety, and F. Amalina Shalihah, "The Evaluation of the Socialization Activities of Halal and Non-halal Import Product for the Students of Madrasah Aliyah Persis 24 Rancaekek Bandung," vol. 6, no. 2, 2020.
- [8] E. D. Permanasari et al., "Edukasi Sertifikasi Halal Tingkatkan Daya Saing Produk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Wilayah Jakarta Selatan," *Jurnal SOLMA*, vol. 13, no. 1, pp. 430–436, Apr. 2024, doi: 10.22236/solma.v13i1.14066.
- [9] L. Saviera, "Sertifikasi Halal Produk Pangan Impor: Analisis Hukum Perlindungan Konsumen," *Law, Development and Justice Review*, vol. 7, no. 3, pp. 192–212, Dec. 2024, doi: 10.14710/ldjr.7.2024.192-212.
- [10] A. Amalia and M. Markonah, "Pengaruh Sertifikasi Halal, Harga dan Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Wardah di Jakarta," *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, vol. 2, no. 2, p. 157, Aug. 2022, doi: 10.56174/pjeb.v2i2.49.
- [11] S. A. Wijaya and S. Padmantyo, "Pengaruh Labelisasi Halal dan Halal Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Impor Dalam Kemasan," *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 161–168, May 2023, doi: 10.31253/pe.v21i2.1843.
- [12] D. S. Anggraini, "Pengaruh labelisasi halal dan harga terhadap keputusan pembelian produk makanan impor dalam kemasan (Studi kasus mahasiswa UIN Sts Jambi)," *Journal of Islamic Economy*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, Mar. 2024, doi: 10.62872/yzg70b96.
- [13] G. P. Mulasakti and F. Mas'ud, "Faktor Penentu Minat Beli Produk Makanan dan Minuman Impor Berlabel Halal," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 2, p. 294, Jul. 2020, doi: 10.29040/jiei.v6i2.796.
- [14] G. Widitya Qomaro, "Tingkat Literasi Halal Remaja dan Strategi Penguatannya: Studi di Pesantren di Indonesia," *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, vol. 1, no. 2, pp. 175–190, Dec. 2023, doi: 10.63875/nahnu.v1i2.32.
- [15] N. Huda, H. Hulmansyah, and N. Rini, "Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi produk halal pada kalangan mahasiswa muslim," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, vol. 2, no. 2, pp. 247–270, Nov. 2018, doi: 10.24034/j25485024.y2018.v2.i2.3944.

- [16] M. Ritonga, “Pola konsumsi produk halal di kalangan konsumen Muslim Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 7, no. 10, pp. 1882–1894, 2020.
- [17] I. Purbasari et al., “Edukasi pentingnya produk pangan berlogo halal pada siswa MTs Nurul Falah Pamekasan,” 2024.
- [18] D. Rokhmawati, R. Anugrah, A. Hariyanto, L. Limgjani, and M. F. Rahmawati, “Penguatan Kesadaran Produk Halal Bagi Remaja dan Ibu Rumah Tangga di Desa Kedungrejo,” *JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, vol. 8, no. 1, pp. 82–97, Jun. 2024, doi: 10.33366/jast.v8i1.5957.
- [19] S. Hanipudin, Taqiyudin Subki, Sri Mulyani, and Kartika Wanjaleni, “Edukasi Fiqih Makanan Halal-Haram Bagi Remaja Masjid Al-Hidayah Desa Kujangsari Kota Banjar,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, vol. 4, no. 3, pp. 246–254, Dec. 2023, doi: 10.58401/jpmd.v4i3.1011.
- [20] S. Hendradewi, A. Darsiah, A. Mustika, and F. H. Habibie, “Halal Awareness toward the Interest In Buying Foreign Food Product: A Case Study in Korean Instant Noodles Purchases by School teenagers in Jakarta,” *International Journal of Advances in Social and Economics*, vol. 2, no. 1, Dec. 2019, doi: 10.33122/ijase.v2i1.111.
- [21] A. Alam, R. T. Ratnasari, I. Mawardi, S. F. Amanda, and R. Mellinia, “Exploration of Behavioural Motives in Consumption of 0% Alcohol Drinks by Muslim Youths in Indonesia,” *Malaysian Journal of Syariah and Law*, vol. 12, no. 2, pp. 364–374, Aug. 2024, doi: 10.33102/mjsl.vol12no2.676.
- [22] E. D. Permanasari, F. Nugrahaeni, N. Rahmadini, G. Q. Zakka, A. Chandra, and C. A. Bella, “Sosialisasi dan Edukasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan di Kecamatan Menteng, DKI Jakarta,” *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 108–114, Aug. 2024, doi: 10.52622/mejuajujabdimas.v4i1.160.